

Pengaruh Pengetahuan Dasar Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak Dan Konflik Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Ernikawati¹, Agung Joni Saputra^{2*}, Ria Angriani³

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Terbuka

Email: ernikawati2987@gmail.com

²Jurusan Akuntansi, Swiss German University

Email: agungis13@gmail.com

³Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

Email: riaangriani@pnp.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research aims to be able to resolve tax problems that always occur in social life in the form of how much influence basic knowledge of taxation, the willingness to sincerely carry out tax obligations and taxpayer problems have on the level of compliance in implementing taxation. The data collection method is by distributing questionnaires to taxpayer respondents and studying things related to taxpayer compliance based on related references, while the results obtained are based on a partial test (Uji_t): basic knowledge of taxation influences tax compliance and taxpayer awareness also has an influence on the level of taxpayer compliance, and there is no impact on taxpayer conflict on the compliance of tax actors. Researchers suggest to Tax Actors in the District Bappeda area. Pasaman is to be able to maximize basic knowledge of taxation, taxpayer awareness and conflict in order to achieve organizational goals and be able to become individuals who are obedient to taxpayers, so as to create an Indonesian society that is obedient to taxes for the progress of the Indonesian nation.

Keywords: Basic knowledge of taxation, taxpayer awareness, taxpayer conflict and taxpayer compliance

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud agar dapat menyelesaikan permasalahan perpajakan yang senantiasa terjadi pada kehidupan bermasyarakat berupa seberapa besar pengaruh pengetahuan dasar perpajakan, kemauan dengan ikhlas melaksanakan kewajiban perpajakan dan masalah wajib pajak pengaruhnya terhadap tingkat kepatuhan dalam melaksanakan perpajakan. Metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner kepada responden wajib pajak dan mempelajari hal yang berhubungan dengan kepatuhan wajib pajak berdasarkan referensi – referensi terkait, sedangkan untuk hasil yang di peroleh adalah berdasarkan uji persial (Uji_t) pengetahuan dasar perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan dan kesadaran wajib pajak juga memberipengaruh pada tingkat kepatuhan wajib pajak, dan tidak ada dampak atas konflik wajib pajak atas kepatuhan pelaku perpajakan. Peneliti menyarankan kepada Pelaku Pajak di wilayah Bappeda Kab. Pasaman untuk dapat memaksimalkan pengetahuan dasar perpajakan, kesadaran dan konflik wajib pajak agar dapat mencapai tujuan organisasi serta dapat menjadi pribadi yang patuh terhadap wajib pajak, sehingga dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang taat terhadap pajak demi kemajuan bangsa Indonesia.

Kata kunci: Pengetahuan dasar perpajakan, kesadaran wajib pajak, konflik wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki porsi pendapatan terbesar yang berasal dari pajak. Data pada tahun 2017 menunjukkan bahwa total pendapatan yang berasal dari pajak sekitar 85,6% dari seluruh pendapatan [1]. Namun dikarenakan beberapa faktor, terjadi defisit penerimaan negara sebesar 330,2 Triliun, sehingga diharapkan penerimaan dapat digali melalui sektor pajak [2]. Indonesia memiliki sumber daya dan potensi yang melimpah, akan tetapi sumber daya dan potensi yang dimiliki bangsa Indonesia ini belum mampu dimanfaatkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara maksimal, sehingga pemerintah perlu melakukan pemungutan pajak untuk membantu perekonomian negara yang rendah [3].

Pajak memiliki peran penting dalam pembangunan negara, untuk memaksimalkan pendapatan negara dari sektor pajak maka pemerintah perlu membuat aturan dan keputusan yang mendukung atas penerimaan negara pada sektor ini yaitu dengan mulai memberlakukan sistem pemungutan pajak *self assessment system*. Tapi pada kenyataannya tidak mudah untuk menimbulkan keikhlasan wajib pajak untuk melakukan kewajibannya serta mengurangi pelanggaran terhadap aturan perpajakan [4]. Pajak memberikan sumber pendapatan terbesar dalam penerimaan Negara. Oleh karena itu pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah dalam membiayai pengeluaran rutin dan dalam pembiayaan pembangunan di Indonesia [5]. Pajak menjadi salah satu sumber penerimaan negara dalam meningkatkan perekonomian. Hal ini menjadi berkaitan dengan tingkat kesadaran serta kepatuhan dari wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya [6].

Untuk menghasilkan administrasi pajak dengan efektif, perlu adanya kesadaran dari masyarakat secara sukarela dalam melaksanakan administrasi perpajakan ini sehingga terbentuknya karakteristik wajib pajak yang memiliki kesadaran dan secara sukarela serta taat dalam membayar pajak [7]. Dengan adanya sistem pemungutan pajak *self assessment system* yang diterapkan pemerintah di Indonesia menuntut masyarakat untuk aktif dalam menghitung, membayar dan melaporkan besaran pajaknya sendiri ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau melalui system online yang disediakan pemerintah. Pemerintah juga memiliki peran sebagai pengawas dari para wajib pajak atas pelaksanaan perpajakan dengan menggunakan *self assessment system* pada jenis pajak pusat [8].

Wajib pajak seharusnya memiliki pemahaman mengenai perpajakan, khususnya mengenai pentingnya pajak bagi pembiayaan negara, tindakan wajib pajak tersebut dilandasi atas pemahaman mereka akan pentingnya pajak untuk kemajuan Negara [7]. Pada tingkat keinginan wajib pajak untuk melaksanakan administrasi perpajakan sebagai kewajibannya juga dipengaruhi oleh kemauan dengan sendirinya untuk melakukan kewajiban perpajakan, jika wajib pajak memiliki keikhlasan dalam membayar pajak maka tingkat kepatuhan atas perpajakan akan meningkat dengan sendirinya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu untuk mengangkat studi kasus atas Pengaruh Pengetahuan Dasar Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Konflik Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi Kasus pada Pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Pasaman.

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah Pegawai di Kantor Bappeda Kab. Pasaman, beralamat di Jalan Jendral Sudirman Nomor 40 Pauh Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Sumbar, 26318.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan kelompok individu atau objek yang diteliti [9]. Dalam hal ini populasi yang menjadi target penelitian adalah pegawai pada Kantor Bappeda Kab. Pasaman sedangkan untuk sampel yang dipakai hanya 47 orang dari total pegawai yang ada, hal ini dilakukan keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Mekanisme penyebaran kuesioner disebarkan pada 47 orang pegawai di Kantor Bappeda Kab. Pasaman.

Sumber Data

Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yang dipakai adalah data yang diambil langsung dari narasumber tanpa menggunakan perantara yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara. Untuk data sekunder didapat dari pihak lain yang mempunyai data terkait penelitian ini. Data yang diambil berupa buku dan laporan laporan yang memiliki referensi terkait dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan antara pewawancara dan yang diwawancarai dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan pihak yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, sedangkan untuk penelitian lapangannya data yang dikumpulkan diperoleh melalui kuesioner, dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang berkaitan dengan variabel yang akan diuji dan setiap jawaban diberi nilai [10]. Untuk dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk catatan. Untuk Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan dokumentasi adalah dengan cara mengambil data dari dokumen-dokumen [11].

Analisis Perolehan Data

Analisis yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik analisis regresi berganda untuk mengolah data dengan pengujian hipotesa yang dilakukan. Semua proses dalam analisis dan pengkajian data dilakukan dengan memakai perangkat lunak SPSS versi 23.0. dalam perangkat ini semua hasil kuesioner yang telah dapat akan diolah. Uji asumsi klasik pengujian hipotesis harus dilakukan untuk menyesuaikan model regresi yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas [11].

Hasil Dan Pembahasan Teknik Analisis Deskriptif

Dalam melakukan analisis data secara deskriptif dengan membagikan 47 kuesioner kepada 47 responden, diperoleh hasil berikut:

1. Karakteristik responden dengan kategori jenis kelamin

Tabel 1. Karakteristik responden dengan kategori jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Hasil dalam Persen (%)
Laki-laki	20	43%
Perempuan	27	57%
Jumlah	47	100%

Sumber : SPSS versi 23.0 dan data yang diolah

Hasil dari tabel 1 adalah untuk jumlah responden yang digunakan adalah 47 orang dengan pembagian 20 orang berjenis kelamin laki-laki dengan hasil persentase sebanyak 43% dan 20 orang berjenis kelamin perempuan dengan persentase 57%.

2. Karakteristik responden dengan kategori usia

Tabel 2. Karakteristik responden dengan kategori usia

Usia	Frekuensi	Hasil dalam Persen (%)
24-33	6	13%
34-41	11	23%
42-48	16	34%
>48	14	30%
Total	47	100%

Sumber :SPSS versi 23.0 dan data primer yang diolah

Hasil dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari 47 pegawai yang diuji dengan rentang usia 24-33 tahun ada 6 orang dengan dengan hasil yang dipersenkan sebesar 13 %, untuk rentang usia 34-41 Tahun ada 16 orang dengan hasil persentase sebesar 23 %, usia 42-48 Tahun ada 16 orang pada hasil persennya 34 % dan untuk usia > 48 sebanyak 14 dengan persentase 30%.

3. Karakteristik responden dengan kategori pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik responden dengan kategori pekerjaan

Kategori pekerjaan	Frekuensi	Hasil dalam persen (%)
Pegawai Negeri Sipil	31	66%
Pegawai Kontrak	10	21%
Lainnya	6	13%
Total	47	100 %

Sumber : SPPS versi 23.0 dan data primer yang diolah

Dari hasil dari tabel 3 diatas bisa disimpulkan dari 47 objek yang diteliti Pegawai Negeri Sipil sejumlah 31 orang berada ditingkat persennya 66%, untuk Pegawai Kontrak ada sebanyak 10 orang berada pada hasil persennya 21 %, untuk kategori lainnya ada ada sebanyak 6 orang pada hasil persennya 13 %.

4. Karakteristik responden dengan kategori penghasilan

Tabel 4. Karakteristik responden yang diuji dengan kategori penghasilan

Rentang Penghasilan	Frekuensi	Persentase (%)
< 1.000.000	6	13%
1.000.000 - 2.500.000	11	23%
2.500.000 – 5.000.000	20	43%
5.000.000 – 10.000.000	10	21%
Total	47	100%

Sumber : SPSS versi 23.0 dan data primer yang diolah

Dari hasil tabel 4 diatas dapat disimpulkan bawah dari 47 responden yang <1.000.0000 sebanyak 6 orang dengan persentase 13 %. Lalu 1.000.000 – 2.500.000 sebanyak 11 orang dengan persentase 23 %, 2.500.000 – 5.000.000 sebanyak 20 dengan perentase 43 % dan 5.000.000 – 10.000.000 sebanyak 10 orang dengan persennya sebesar 21 %.

Distribusi Frekuensi Instrumen Penelitian

Berikut ini akan dijabarkan hasil jawaban dari responden atas instrument pertanyaan untukmasing – masing variabel yang di teliti.

1. Distribusi Ferekuensi Variabel Pengetahuan Dasar Perpajakan (X1) dapat dilihat padatabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Ditribusi dari hasil frekuensi jawaban responden variabel pengetahuan dasar perpajakan (X1)

No	Pernyataan Tentang Pengetahuan Dasar Perpajakan (X1)	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)	Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Saya paham tentang hak dan Kewajiban saya sebagai wajib pajak	15	22	9	1	-	47
2	Saya paham pajak adalah iuran yang diwajibkan negara untuk dibayar	13	22	10	2	-	47
3	Fungsi pajak dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk pembiayaan pembangunan negara	14	24	8	1	-	47
4	NPWP berfungsi sebagai identifikasi wajib pajak harus memilikinya	15	21	9	2	-	47
5	Saya telah mengetahui prosedur pembayaran pajak	16	17	11	3	-	47
6	Saya mengetahui prosedur dalam membayar pajak	13	20	12	2	-	47
7	Saya akan dikenakan sanksi apabila saya melalaikan kewajiban perpajakan.	15	20	9	3	-	47
8	Saya tidak pernah mendapatkan sanksi dalam mengurus pajak	14	24	8	1	-	47

9	Saya telah mengetahui lokasi pembayaran pajak.	17	18	11	1	-	47
10	Saya tidak pernah terlambat dalam pengurusan pajak karena tidak mengetahui lokasi pembayaran	13	24	9	1	-	47
	Total	145	212	96	17	0	470

Sumber: SPSS versi 23.0 dan data primer yang diolah

Berdasarkan hasil tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memberikan jawaban dengan kategori “Setuju”. Yang berarti mayoritas responden sependapat bahwa pengetahuan dasar perpajakan sangat dibutuhkan dalam memahami peraturan perpajakan sebagai kepatuhan wajib pajak.

2. Distribusi Frekuensi Hasil Jawaban Berdasarkan Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X2) dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Distribusi hasil jawaban responden pada variabel kesadaran wajib pajak (X2)

No	Pernyataan variabel pada tingkat kesadaran wajib pajak (X2)	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)	Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Saya menyiapkan dokumen yang digunakan dalam membayar pajak.	14	24	8	1	-	47
2	Saya mempunyai kewajiban untuk membayar pajak karena saya warga Negara yang baik	15	21	9	2	-	47
3	Menunda dalam melunasi pajak akan merugikan negara	16	17	11	3	-	47
4	Membayar pajak dengan jumlah yang tidak pas akan merugikan negara	13	20	12	2	-	47
5	Membayar pajak merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pembangunan negara	15	20	9	3	-	47
6	Saya memiliki kesadaran untuk melakukan kewajiban perpajakan	15	20	9	3	-	47
7	Saya menyelesaikan kewajiban perpajakan tepat waktu	14	24	8	1	-	47
8	Saya dengan sukarela melaporkan SPT	17	18	11	1	-	47
	Total	119	164	77	16	0	376

Sumber : SPSS versi 23.0 dan hasil data primel yang diolah

Berdasarkan hasil tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden memberikan jawaban “ Setuju”, yang berarti mayoritas responden sependapat bahwa pajak merupakan hal yang harus disadari oleh diri sendiri, dengan ada nya kesadaran pajak maka wajib pajak akan patuh dalam mebayar pajak tepat waktu hal ini membuat salah satu tujuan negara yaitu mewujudkan masyarakat yang taat membayar pajak menjadi terpenuhi.

3. Distribusi Jawaban Responden Pada Kategori Konflik Wajib Pajak (X3) dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Distribusi frekuensi jawaban reponden pada kategori konflik wajib pajak (X3)

No	Pernyataan Pada Kategori KonflikWajib Pajak (X3)	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)	Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Saya telah menghitung pelaporan pajaknya tepat waktu sesuai dengan prosedur perpajakan	12	23	10	2	-	47
2	Wajib pajak melaporkan pajaknya dapat mengetahui batas akhir pelaporan pajak.	14	18	12	3	-	47
3	Saya mengalokasikan dana untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan berlaku.	9	24	12	2	-	47
4	Pendapatan yang saya hasilkan selalu saya perlihat kan dalam melaporkan pajak.	15	20	9	3	-	47
5	Tagihan pajak paling lama saya dapatkan adalah 4 bulan setelah akhir tahun pajak.	15	20	9	3	-	47
6	Saya selalu mendapatkan surat tagihan pajak Ketika saya terlambat menyampaikan penghasilan pajak	14	24	8	1	-	47
	Total	79	129	60	14	0	282

Sumber : SPSS versi 23.0 dan data primer yang diolah

Dari hasil tabel 7 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban “Setuju”. Hal ini berarti responden sudah memiliki kesadaran terhadap pelaporan pajak yang disertai dengan kesadaran pentingnya akan pajak bagi negara.

4. Distribusi Jawaban Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Tabel 8. Distribusi jawaban terhadap kepatuhan wajib pajak (Y)

No	Pernyataan variabel pada kategori kepatuhan wajib pajak	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)	Jumlah
		5	4	3	2	1	
1	Saya mempunyai kesadaran untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak	11	27	8	1	-	47
2	Saya mendaftarkan diri untuk menerbitkan Nomor Pajak WajibPajak	12	23	10	2	-	47
3	Saya selalu tepat waktu melaporkan SPT Tahunan	14	18	12	3	-	47
4	Saya akan mengingat kapan dan dimana saya harus menyetorkanLaporan SPT setiap tahunnya	9	24	12	2	-	47
5	Saya akan melakukan perhitungan yang benar atas pajak terutang sesuai ketentuan yang berlaku.	15	20	9	3	-	47
6	Saya tidak pernah salah menghitung saat melakukan perhitungan membayar pajak	15	20	9	3	-	47
7	Saya patuh membayar pajak apabila ada tunggakan.	14	24	8	1	-	47

8	Saya tidak pernah menunda nunda untuk membayar SPT	11	25	10	1	-	47
	Total	101	181	78	16	0	376

Sumber : SPSS versi 23.0 dan data primer yang diolah

Dari hasil uji tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden memberikan jawaban “Setuju”. Hal ini menunjukan bahwa kebanyakan responden juga memilih setuju untuk variabel kepatuhan wajib pajak yang berarti responden dari peneliitian juga sudah memiliki kesadaran yang sangat baik dalam menyadari pentingnya pajak sehingga responden banyak yang mulai melakukan pembayaran pajak secara mandiri demi kemajuan negara Indonesia yang lebih baik kedepannya.

Uji Validitas

1. Uji Validasi Pada Kategori Pengetahuan Dasar Perpajakan (X1)

Tabel 9. Hasil uji validasi pada tingkat pengetahuan dasar perpajakan (X1)

Variabe	No. Butir	r hitung N = 47	r tabel 5% Df = N = 47	Status
Pengetahuan dasar perpajakan (X1)	1	.505	.2816	Valid
	2	.272	.2816	Valid
	3	.660	.2816	Valid
	4	.789	.2816	Valid
	5	.713	.2816	Valid
	6	.281	.2816	Valid
	7	.468	.2816	Valid
	8	.677	.2816	Valid
	9	.587	.2816	Valid
	10	.676	.2816	Valid

Sumber : SPSS versi 23.0 dan data primer yang diolah

Dari hasil uji tabel 9 diatas dapat dilihat nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel 5%, pada tingkat taraf yang signifikan 5% dengan df = 47 menunjukkan angka 0.2816 dari hasil tersebut dapat diambil keputusan bahwa pernyataan dari variabel diatas menyatakan “Valid”.

2. Uji Validitas Pada Kategori Kesadaran Wajib Pajak (X2)

Tabel 10. Hasil uji pada kategori variabel kesadaran wajib pajak (X2)

Variabel	No. Butir	r hitung N = 47	r tabel 5% Df = N = 47	Status
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	1	.639	.2816	Valid
	2	.719	.2816	Valid
	3	.759	.2816	Valid
	4	.660	.2816	Valid
	5	.604	.2816	Valid
	6	.492	.2816	Valid
	7	.335	.2816	Valid
	8	.630	.2816	Valid

Sumber : SPSS versi 23.0 dan data primer yang diolah

Dari hasil olahan data pada Tabel 10 diatas menunjukkan butir pada setiap variabel secara keseluruhan menunjukkan r hitung lebih besar dari nilai r tabel , maka dapat disimpulkan bahwa hasil pernyataan variabel kesadaran wajib pajak dinyatakan “Valid”.

3. Uji Validitas untuk variabel Konflik Wajib Pajak (X3)

Tabel 11. Uji Validasi Pada Variabel Konflik Wajib Pajak (X3)

Variabel	No. Butir	r hitung N = 47	r tabel 5% Df = N = 47	Status
Konflik Wajib Pajak (X3)	1	.655	0.2816	Valid
	2	.538	0.2816	Valid
	3	.697	0.2816	Valid
	4	.563	0.2816	Valid
	5	.579	0.2816	Valid
	6	.451	0.2816	Valid

Sumber : SPSS versi 23.0 dan data primer yang diolah

Dari hasil perhitungan tabel 11 diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel konflik wajib pajak menyatakan “ Valid “.

4. Uji Validitas Variable Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Table 12. Uji Validasi Pada Tingkat Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Variabe	No. Butir	r hitung N = 47	r tabel 5% Df = N = 47	Status
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	1	.737	.2816	valid
	2	.492	.2816	valid
	3	.682	.2816	valid
	4	.574	.2816	valid
	5	.568	.2186	valid
	6	.465	.2816	valid
	7	.529	.2816	valid
	8	.525	.2816	valid

Sumber : SPSS versi 23.0 dan data primel yang diolah

Dari Tabel 12 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perbandingan data menunjukkan pernyataan dari variable atas kepatuhan wajib pajak dihasilkan “Valid”.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variable bebas dan variabel terkait secara persial. Hasil pengujian ini menunjukkan hasil pengujian perpajakan lebih kecil pada alpha 0,05 makan diperoleh Ho ditolak dan Ha diterima berarti ada hubungan yang signifikan, jika hasil yang signifikannya lebih besar alpha Ho diterima dan Ha ditolak berarti tidak ada hubungan. Untuk kategori derajat kebebasan (Df) $n-k-1$ yaitu $47-3-1 = 96$ (n adalah jumlah respon dan k adalah jumlah variabel independen).

Tabel 13. Uji T

Model	Sebelum Moderasi	
	t	Sig.
Pengetahuan dasar perpajakan	2.136	.038
Kesadaran wajib pajak	5.590	.000
Konflik wajib pajak	.826	.413

Sumber : SPSS versi 23.0 dan data primer yang diolah

Berdasarkan hasil tabel 13 menunjukkan hasil berikut :

1. Dalam Pengaruh Pengetahuan Dasar Perpajakan (X1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) Berdasarkan tabel 1.13, menunjukan bahwa variabel Pengaruh Pengetahuan Dasar Perpajakan (X1) pada hasil nilai $0,038 < 0,050$ dan nilai hitungnya lebih besar dari tabel $2.136 > 2.015$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka Pengetahuan Dasar Perpajakan (X1) memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).
2. Untuk kesadaran wajib pajak (X2) Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa variabel pengaruh kesadaran wajib pajak (X2) dengan nilai signifikan $0.000 < 0.050$ dan nilai hitung Lebih kecil Dari ttabel $5.590 > 2.015$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti untuk kesadaran wajib pajak (X2) memiliki pengaruh pada kepatuhan wajib pajak (Y).
3. Dari tabel diatas terdapat Pengaruh Konflik Wajib Pajak (X3) dengan hasil signifikan $0.413 > 0.050$ dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dengan nilai $0.826 < 2.015$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, kesimpulannya Konflik Wajib Pajak (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan Pengaruh Pengetahuan Dasar Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak Dan Konflik Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pengetahuan dasar perpajakan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, variabel kesadaran perpajakan pegawai memiliki pengaruh pada tingkat kepatuhan wajib pajak, variabel konflik perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib. Penelitian ini terbatas pada wajib pajak di Bappeda Kab. Pasaman, sehingga penelitian masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan skala yang lebih besar.

Referensi

- [1] Lesmana, A. L., & Setyadi, B. (2020). Pengaruh Pemeriksaan, Pengetahuan Wajib Pajak, Sanksi, Dan Moral Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 17 No. 1, 1-15
- [2] Mianti, Y. F., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Pengaruh Pengetahuan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dimediasi Kesadaran Wajib Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol 11 No. 2, 350-359
- [3] Adi, T. W., & Yushita, A. N. (2018). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Kesadaran WP Terhadap Kepatuhan WP Badan Kpp Cilacap 2018. *Jurnal Profita. Kajian Ilmu Akuntansi*. Vol 6 No. 6, 1-15

- [4] Halim, A., & Dara, A. (2022). *Perpajakan*. Universitas Terbuka, Tangerang Selatan
- [5] Salim, A., & Hairuddin. (2019). *Dasar Dasar Perpajakan*. LPP MitraEdukasi, Sulawesi Tengah
- [6] Sihombing, S., & Sibagariang, S. A. (2020). *Perpajakan*. Widina Bhakti Persada, Bandung
- [7] Wahyulianto, R. D. (2019). Pengaruh Pemahaman Mengenai Sistem Perpajakan, Tarif Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap penggelapan Pajak (Tax Evasion) Studi Kasus Pada Sudi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Ambulu-Jember). Undergraduate thesis. Universitas Muhammadiyah Jember.
- [8] Agun, W. A., Datrini, L. K., & Amlayasa, A. B. (2022). Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Orang Pribadi. *Wicaksana, Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, Vol 6 No. 1, 24-25.
- [9] Swarjana, I. K. (2022). *Populasi Sampel, Teknik Sampling dan Bias Dalam Penelitian*. CV. Andi Offset, Yogyakarta
- [10] Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu, Yogyakarta
- [11] Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., & Mustofa. (2021). *Ekonometrika*. Tim Mandala Press, Jawa Timur